

PELATIHAN DAKWAH DALAM MENUMBUHKAN PROFESIONALISME MUBALIGH

(Studi Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Gresik)

Noor Amirudin

Email: amir@umg.ac.id

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Gresik

Abstrak

Penelitian ini merupakan salah satu upaya peneliti untuk mencoba mengetahui sejauhmana profesionalisme mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Gresik setelah mengikuti Pelatihan Dakwah (program rihlah dakwah Ramadhan). Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Sumber data penelitian yang digunakan adalah sumber data primer berupa informasi-informasi dari lapangan melalui pengamatan secara langsung tentang kegiatan/pelatihan yang dilaksanakan, kemudian sumber data skunder berupa buku-buku materi, serta data-data dokumentasi. Untuk teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain: metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis datanya dengan menggunakan deskriptif analisis dengan mengklarifikasi sesuai dengan permasalahan yang diteliti kemudian disusun dan dianalisa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan dakwah dalam menumbuhkan profesionalisme mahasiswa untuk menjadi mubaligh muda telah berjalan secara baik selama kurang lebih 14 (empat belas) hari. Hal ini dibuktikan dengan hasil perencanaan dan praktek rihlah dakwah di Dusun Mambung Lor Desa Banjar Agung Kecamatan Balongpanggung Kabupaten Gresik. Pertama, karena kematangan dalam perencanaannya dengan merencanakan kegiatan, menentukan sasaran dan tujuan pelatihan dakwah, adapun tujuan pelatihan dakwah yaitu untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa menjadi mubaligh muda yang professional, dengan memberikan materi, metode dan media yang digunakan. Yang kedua, yaitu adanya pengorganisasian dalam pelatihan dakwah yang tertata rapi. Yang ketiga adalah praktek, praktek dalam pelatihan dakwah, dengan menerjunkan mahasiswa langsung ke dalam ranah masyarakat umum atau disebut dengan rihlah dakwah.

Kata kunci : *dakwah, profesionalisme, mubaligh muda*

PENDAHULUAN

Salah satu metode yang dipakai dalam berdakwah dari zaman Rasul Allah adalah khitobah dalam menyampaikannya ajaran Allah. Sampai sekarang pun masih merupakan metode yang paling sering digunakan oleh para muballigh dan calon kader muballigh untuk menyampaikan ajaran Islam. Khitobah merupakan ilmu yang membicarakan tentang cara-cara berbicara di depan masa dengan tutur bicara yang baik agar mampu mempengaruhi para pendengar (komunikasikan atau mad'u) supaya mereka mampu mengikuti faham yang dianut oleh komunikator atau muballigh (Asmuni, 1983: 105). Khitobah adalah suatu teknik atau metode dakwah yang banyak diwarnai ciri karakteristik seorang muballigh pada suatu aktivitas dakwahnya. Pengertian lain khitobah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan, atau usaha untuk mengubah situasi kepada situasi yang baik dan sempurna, baik kepada pribadi maupun kelompok (Shihab, 1995: 194).

Dalam kegiatan pelatihan dakwah tentu diperlukan manajemen yang baik, karena manajemen merupakan kebutuhan penting untuk memudahkan pencapaian tujuan manusia dalam organisasi. Manajemen diperlukan untuk mengelola berbagai sumber daya organisasi. Seperti sarana, prasarana, waktu, SDM, dan lainnya. Manajemen merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan. Selain itu dengan manajemen manusia mampu mengenali kemampuannya baik itu kelebihan maupun kekurangannya sendiri. Manajemen juga berfungsi mengurangi hambatan-hambatan dalam mencapai suatu tujuan (Zainal, dkk, 2014: 43).

Kegiatan dakwah akan dikatakan berjalan secara efektif bilamana apa yang menjadi tujuan benar-benar dapat dicapai, dan dalam pencapaiannya dikeluarkan pengorbanan-pengorbanan yang wajar. Atau lebih tepatnya jika kegiatan lembaga dakwah yang dilaksanakan menurut prinsip-prinsip manajemen akan menjamin tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga dakwah dan akan menumbuhkan sebuah citra (image) profesionalisme muballigh di kalangan masyarakat (Munir, dan Wahyu Ilahi, 2006: 13).

Salah satu faktor dakwah adalah adanya subjek dakwah, dalam hal ini muballigh menjadi salah satu subyek dakwah yang akan menjadi penyebab keberhasilan dakwah. Karena muballigh merupakan aset umat, khususnya umat Islam. Muballigh adalah para penerus risalah Nabi dan Rasul. Tanpa kehadiran mereka pesan-pesan dakwah tidak akan sampai kepada masyarakat. Seiring dengan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi di zaman sekarang ini, dimana masyarakat semakin cerdas dan memiliki sikap kritis serta berani melakukan control sosial terhadap tokoh masyarakat yang menjadi panutannya, maka seorang muballigh sebagai public figure perlu menem-patkan diri dengan suatu strategi yang baik dalam dakwah, karena seorang muballigh akan menghadapi berbagai macam lapisan masyarakat yang beraneka ragam pemahamannya khususnya orang yang masih awam tentang Islam (Mahfudz, 2003: 342). Di samping itu kondisi muballigh tidak bisa seadanya, artinya mereka harus dibekali dengan ilmu keislaman dan ketrampilan lainnya dalam rangka menunjang kegiatan dakwah. Untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut, diperlukan adanya pelatihan sebagai upaya pengkaderan

muballigh yang nantinya akan diterjunkan di masyarakat. Oleh karena itu perlu dipersiapkan regenerasi baru yang akan menjadi tombak dalam menyebarkan agama Islam.

Permasalahan yang timbul terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama-ma Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Gresik adalah kurangnya bersinggungan langsung dengan masyarakat. Artinya teori dalam perkuliahan manajemen dakwah sudah disampaikan tinggal aplikasi atau prakteknya dimasyarakat. Oleh karena itu kegiatan atau pelatihan dakwah dalam menumbuhkan profesionalisme mubaligh muda sangat dibutuhkan dalam rangka membekali mereka untuk melaksanakan program wajib rihlah dakwah Ramadhan tahunan yang diadakan oleh Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Gresik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan bukan angka. Hal ini merujuk pendapat Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan (Moloeng, 2004: 3). Hal ini yang mendasari peneliti untuk mengetahui bagaimana pelatihan dakwah dalam menumbuhkan profesionalisme mubaligh muda pada mahasiswa PAI FAI UMG.

Penelitian ini menggunakan pendekatan manajemen kelembagaan dakwah yaitu proses aktivitas-aktivitas yang menggerakkan para pelaku atau pelaksana dakwah dan

faktor-faktor lain yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu serta memiliki aturan atau norma dan struktur tertentu.

Sumber data primer ialah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau pengambilan data langsung dari subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Saifuddin, 2010: 91). Sumber tersebut peneliti ambil dari hasil wawancara dengan :

1. Drs. Moch. In'am, M.Pd.I. Tema: Strategi dan retorika dakwah
2. Muhtar Bukhori, Tema: Dakwah amar makruf nahi mungkar
3. Drs. Taufiqullah Ahmady, M.Pd.I. Tema: Maqro' imam salat tarawih dan garis besar materi kultum/khitobah

Ditambah dengan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam mulai semester II s/d VI Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Gresik.

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia (Saifuddin, 2010: 91). Sumber ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan dokumen terkait materi-materi yang digunakan dalam pelatihan dakwah dalam menumbuhkan profesionalisme mubaligh muda.

Teknik Pengumpulan Data dengan Metode Observasi yaitu metode dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki (Sutrisno, 1987:151). Tujuan dilaksanakan observasi ini adalah untuk mengetahui lebih jelas tentang proses

pelatihan dakwah terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Gresik.

Juga dengan Metode Wawancara yakni pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula (Margono, 2003: 165). Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi dari berbagai pihak pada saat pelatihan dan pelaksanaan praktek dakwah di Dusun Mambung Lor Desa Banjar Agung Kecamatan Balong Panggang Kabupaten Gresik.

Selain itu juga menggunakan metode dokumentasi yakni cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, buku-buku, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian (Margono, 2000: 181). Dokumen-dokumen yang digunakan sebagai bahan referensi meliputi materi-materi bahan pelatihan dan praktek dakwah.

Setelah memperoleh data hasil wawancara dan dokumentasi maka penelitian ini dalam menganalisis data menggunakan uji analisis non statistik. Kemudian mengklarifikasinya sesuai dengan permasalahan yang diteliti, dan data-data tersebut disusun dan dianalisa dengan menggunakan metode deskriptif analisis.

Deskriptif analisis adalah suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara objektif dalam rangka mengadakan perbaikan terhadap permasalahan yang dihadapi sekarang (Moleong, 2001: 3).

Adapun cara kerja deskriptif adalah berawal dari sebuah proses kegiatan penelitian menguraikan data yang telah diperoleh dari pengumpulan data yaitu: a) mengadakan

penelitian dengan wawancara kepada pembimbing/pengisi materi pelatihan dakwah dan mahasiswa peserta; b) setelah data terkumpul, peneliti menyusunnya dengan data primer dan data sekunder kemudian mengolahnya serta menganalisis yang ditunjang dengan permasalahan yang kaitannya sesuai dengan judul peneliti dapatkan sehingga akhirnya diambil suatu kesimpulan; c) data yang telah dikumpulkan agar mudah dianalisis kesimpulan, maka peneliti menggunakan analisis yang menghasilkan deskriptif analisis yakni dengan mengumpulkan data atau informasi untuk disusun, dijelaskan, kemudian dianalisis.

PEMBAHASAN

Perencanaan Manajemen Pelatihan Dakwah

Perencanaan merupakan suatu proses dimana Ketua Program Studi PAI menyusun rencana strategis bersama-sama dengan dosen pembimbing lainnya, yaitu menentukan langkah-langkah yang efektif, antisipasi ke masa depan dan merencanakan berbagai alternatif kegiatan sesuai dengan situasi, kondisi dan potensi yang dimiliki mahasiswa sebagai pelaku dalam pelaksanaan dakwah.

Perencanaan merupakan langkah awal dalam proses manajemen pelatihan khitobah/dakwah, seorang pemimpin dituntut memiliki kemampuan melihat kedepan dan menentukan kemungkinan-kemungkinan yang dapat dilakukan dalam mencapai tujuan organisasi (Syahidin, 2002: 102).

Peneliti melihat pelaksanaan manajemen pelatihan dakwah dan penerapan manajemen khususnya fungsi perencanaan pada bab sebelumnya, maka dapat penulis analisis

bahwa proses perencanaan yang diterapkan oleh Ketua Program Studi PAI dan dosen pembimbing yang lain cukup efektif dan efisien karena persiapan matang telah dilakukan sebelumnya dan dilakukan bersama-sama antar pengurus.

Perencanaan yang diterapkan oleh Program Studi PAI, terkait manajemen pelatihan dakwah berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang ingin dicapai karena dalam pelaksanaan kegiatannya kepanitiaan telah menyusun dan merencanakan langkah-langkah yang akan dilakukan, hal ini dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan dan juga usaha peningkatan kemampuan mahasiswa PAI guna menjadi muballigh yang profesional. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh Program Studi PAI, pada setiap pelatihan dakwah yang terkait dengan manajemen perencanaan pelatihan adalah: merencanakan kegiatan, menentukan sasaran dan tujuan pelatihan dakwah, adapun tujuan pelatihan dakwah yaitu untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa menjadi muballigh muda yang profesional.

Adapun metode pelatihan dakwah yang dilakukan adalah menggunakan metode ceramah. Materi yang diberikan oleh pembimbing kepada mahasiswa atau kader muballigh diantaranya: akidah, hafalan surat-surat pendek, retorika dakwah dan maqro' imam salat tarawih dan garis besar materi kultum/khitobah (Hasil wawancara dengan Muhtar Bukhori dan Drs. Moch. In'am, M.Pd.I.).

Sedangkan perencanaan dalam manajemen pelatihan Khitobah itu sendiri merupakan suatu usaha untuk menetapkan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dan program itu dirumuskan terlebih dahulu

sebelum memasuki tahap perencanaan. Setiap usaha atau kegiatan apapun tujuannya, hanya dapat berjalan secara efektif dan efisien apabila sebelumnya sudah dipersiapkan dan direncanakan secara matang. Dalam manajemen pelatihan khitobah perencanaan itu sendiri adalah perumusan tentang apa yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan yaitu untuk meningkatkan kemampuan santri menjadi muballigh profesional, sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki (Yani, 1999 : 130).

Pengorganisasian Manajemen Dakwah

Pengorganisasian dalam manajemen adalah penyatuan, pengelompokan dan pengaturan pengurus untuk digerakkan dalam satu kesatuan kerja yang telah direncanakan (Yani, 1999: 103). Pengorganisasian sangat penting bagi proses jalannya suatu kegiatan yang akan dilaksanakan dan telah direncanakan sebelumnya.

Kepanitiaan merencanakan terlebih dahulu dengan melaksanakan program sebelumnya dengan pengorganisasian. Hal ini dilaksanakan agar nanti dalam melaksanakan kegiatan pelatihan dakwah tidak terjadi suatu benturan-benturan psikologi dikalangan para mahasiswa dan tidak terjadi tumpang tindih dalam pengawasan. Dengan pengorganisasian maka rencana kegiatan menjadi lebih mudah dalam pelaksanaannya, dan sekaligus adanya pembagian tugas kepada pelaksanaannya.

Untuk mencapai fungsi pengorganisasian yang efektif, diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengetahui terlebih dahulu sasaran dari pengorganisasian dalam situasi lingkungan.
2. Membagi pekerjaan yang harus dilaksanakan ke dalam aktifitas-aktifitas bagian.
3. Mengelompokkan aktifitas-aktifitas tersebut ke dalam kesatuan praktis yang didasarkan atas persamaan pentingnya aktifitas atau pihak mana yang akan melaksanakan pekerjaan tersebut.
4. Membangun hubungan di kalangan mahasiswa, baik secara individual, maupun kelompok.
5. Menugaskan personil yang kompeten dan potensial untuk ditugaskan.

Praktik Dakwah (Rihlah Dakwah) di Dusun Mambung Lor Desa Banjaragung Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik

Dalam fungsi manajemen penggerakan dakwah adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis (Munir dan Wahyu, 2006: 136).

Dalam hal ini manajemen pelaksanaan atau penggerakan adalah upaya membimbing dan mengarahkan seluruh potensi santri untuk beraktivitas sesuai tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Pimpinan pondok pesantren atau lurah pondok pesantren memberikan motivasi, membimbing dan mengarahkan santri agar mengikuti pelatihan khitobah.

Penggerakan dalam manajemen praktek dakwah memiliki arti yang sangat penting, sebab penggerakan memiliki arti lebih dibandingkan dengan fungsi manajemen lainnya. Maka penggerakan merupakan fungsi yang secara langsung berhubungan erat dengan manusia. Penggerakan dilakukan oleh seorang pemimpin dan pengurus Ponpes yang menjadi penentu bagi suksesnya sebuah pelaksanaan tugas.

Dalam setiap kegiatan pelatihan khitobah yang dilaksanakan tentu tidak akan berjalan dengan baik dan teratur jika tidak ada proses penggerakan. Dalam hal ini membutuhkan kerja keras dari pemimpin dan kepengurusan pondok pesantren menjadi penentu bagi suksesnya suatu pelaksanaan kegiatan (Yani, 1999 : 105).

Fungsi penggerakan yang dilakukan oleh pengurus pondok pesantren dalam melaksanakan pelatihan khitobah, seperti penggerakan program bimbingan dan pengarahan dalam manajemen pelatihan khitobah. Dalam hal ini pengurus atau lurah serta santri yang senior memberikan bimbingan dan arahan kepada calon pelaksana kegiatan pelatihan khitobah.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan dakwah dalam menumbuhkan profesionalisme mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam untuk menjadi mubaligh muda telah berjalan secara baik selama kurang lebih 14 (empat belas) hari. Hal ini dibuktikan dengan hasil perencanaan dan praktek rihlah dakwah di Dusun Mambung Lor Desa Banjar Agung Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik.

Pertama, karena kematangan dalam perencanaannya dengan merencanakan kegiatan, menentukan sasaran dan tujuan pelatihan dakwah, adapun tujuan pelatihan dakwah yaitu untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa menjadi mubaligh muda yang professional, dengan memberikan materi, metode dan media yang digunakan.

Kedua, adanya pengorganisasian dalam pelatihan dakwah yang tertata baik dan rapi, sehingga pelaksanaan berjalan dengan lancar.

Ketiga, praktek dalam pelatihan dakwah, dengan menerjunkan mahasiswa langsung ke dalam ranah masyarakat umum atau disebut dengan rihlah dakwah. Mahasiswa akan merasakan berdakwah langsung di depan masyarakat.

Daftar Rujukan

- Abd Rosyad Shaleh. 1996. *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*. Yogyakarta: al-Amin & IKFA.
- Asmuni Syukir. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al Ikhlas.

- Aziz, Ali. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Departemen Agama Republik Indo-nesia. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Diponegoro.
- Harahap, M Adnan. 1981, *Dakwah Islam dan Teori Praktek*. Yogyakarta; Sumbangsih.
- Munir Muhammad dan Wahyu. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Rafi'udin dan Maman Abdul Jaliel. 1997. *Prinsip dan Strategi Dakwah*. Pustaka Setia, Bandung.
- Subandi, Ahmad. 1999. *Ilmu Dakwah, Pengantar ke arah Metodologi*, Bandung: Syahida.
- Tasmara Toto. 1997. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama.

